

Solidaritas Etnis Jawa Perantauan di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur

Nurlela¹, Firdaus W Suhaeb², Muhammad Syukur³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: nurlela@unm.ac.id

ABSTRACT

This deep understanding of the dynamics of Overseas Javanese solidarity is not only important to explain social interactions at the local level but also has important implications for the development of contemporary science, especially in the field of Anthropology / Sociology in the context of overseas Javanese solidarity. This type of research is qualitative descriptive research using the theoretical approach of solidarity Bronislaw Malinowski. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study show that the form of solidarity built in overseas Javanese in Lakawali Village is integrative solidarity and regulative solidarity. Integrative solidarity of Overseas Javanese in Lakawali Village is manifested in various attitudes of interdependence and cooperation which became the forerunner of the formation of solidarity in daily life, while regulative solidarity in Overseas Javanese in Lakawali Village, East Luwu Regency is characterized by the existence of cultural values and social norms such as politeness values and moral values that form solidarity with the community.

Keywords : Lakawali Village, Javanese Ethnicity, Solidarity

PENDAHULUAN

Solidaritas merupakan suatu hubungan yang dimiliki oleh antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan akidah yang dimiliki bersama serta dipengaruhi oleh pengalaman emosional bersama. Konsep solidaritas disini menitikberatkan pada keadaan keterkaitan antar individu dan kelompok, serta menjadi dasar ikatan yang disepakati bersama dalam berkehidupan, yang mana di dukung oleh *moral value* dan kepercayaan. Pentingnya mengembalikan nilai-nilai loyalitas sosial dalam kelompok masyarakat agar selalu hidup saling menghormati dan tercipta hubungan timbal balik dan saling ketergantungan antar masyarakat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Adanya kepentingan-kepentingan yang timbul antar individu dapat memotivasi masyarakat untuk membentuk kelompok masyarakat yang biasa disebut dengan kelompok sosial (Saidang & Suparman, 2019).

Rasa solidaritas muncul dari proses interaksi individu dan kelompok

sosial. Interaksi sosial merupakan ikatan aktif yang melibatkan hubungan antar individu, antara satu kelompok dengan kelompok lain, atau antara individu dengan kelompok. Kunci kehidupan di sini adalah interaksi, dengan tidak adanya interaksi di kehidupan sosial maka tidak akan ada kehidupan secara bersama-sama (Xiao, 2018).

Salahsatu etnis yang cukup terkenal adalah etnis Jawa, karena tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari adanya program transmigrasi oleh pemerintah dan padatnya penduduk di pulau Jawa sehingga mengharuskan sebagian warganya merantau ke beberapa daerah di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Desa Lakawali, yang terletak di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, menjadi panggung bagi dinamika sosial yang unik dan beragam, khususnya terkait dengan keberadaan komunitas etnis Jawa perantauan. Perantau asal Jawa telah membentuk lanskap sosial di Desa Lakawali. Masyarakat Jawa Perantau yang tinggal di Desa Lakawali masih menjaga kebiasaan bekerja sama yang lazim dilakukan masyarakat Jawa dan merupakan tradisi sebelum merantau atau selama berada di Pulau Jawa. Kehidupan sehari-hari suku Jawa di desa Lakawali biasanya anggotanya saling membantu jika ada kesulitan.

Dalam konteks Desa Lakawali, Fenomena perantauan yang menjadi ciri khas Indonesia ini menciptakan kerangka sosial yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan identitas kelompok. Di Desa Lakawali, di mana etnis Jawa perantauan memiliki kehadiran yang signifikan, solidaritas etnik menjadi faktor yang memainkan peran sentral dalam membentuk hubungan antarwarga, mendukung kehidupan sehari-hari, dan merajut keragaman budaya. Pemahaman mendalam tentang dinamika solidaritas etnik Jawa ini tidak hanya penting untuk menjelaskan interaksi sosial di tingkat lokal tetapi juga memiliki implikasi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer terkhusus pada bidang ilmu Antropologi/Sosiologi dalam Konteks solidaritas etnis Jawa perantauan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelisik lebih dalam tentang bagaimana bentuk solidaritas yang ada pada masyarakat Jawa perantau di Desa Lakawali, Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teoritik solidaritas Bronislaw Malinowski. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dikaitkan dengan teori-teori terkait objek penelitian yaitu solidaritas etnis Jawa di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur. Dengan kata lain, mampu menggambarkan tingkat kepercayaan tentang kebenaran proses dan hasil

penelitian. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan cara membandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lakawali merupakan sebuah desa yang berada di kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi selatan. Desa Lakawali lahir akibat metamorpose program pemerintah pusat tentang persebaran penduduk dalam rangka pemerataan pembangunan di Indonesia. Desa Lakawali telah digunakan sebagai situs pemukiman oleh pemerintah pusat, berdasarkan informasi ringkasan yang menjelaskan bahwa orang telah tinggal di daerah tersebut sejak tahun 1950 dan telah tinggal di daerah pesisir selama beberapa generasi, dan sampai tahun 1981 Pemerintah pusat memetakan lokasi pemukiman dan pembangunan yang direncanakan. Pada proses transmigrasi oleh pemerintah, gelombang pertama tiba dari provinsi Jawa Tengah, Banjar Negara, Banyumas dan Cilacap pada tanggal 11 November 1981. Setelah itu, gelombang berikutnya datang dari Provinsi Bali, dan gelombang ketiga datang dari Provinsi DKI Jakarta dan Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Gelombang keempat warga pendatang berasal dari Kabupaten Ponorogo, Nganjuk, Jember dan Banyuwangi di Jawa Timur.

Berdasarkan struktur kependudukan Desa Lakawali saat ini, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi Desa Lakawali sangat cepat. Sehingga banyak penduduk yang bermigrasi dari daerah lain dan menetap di daerah ini. Desa Lakawali sekarang menjadi wilayah yang multi-etnis dan toleransi agama, sering disebut sebagai "Indonesia Mini" karena keragaman dan pluralismenya. Masyarakat desa Lakawali bersatu dan tegas, mengakui perbedaan dan memahami pluralisme untuk menjaga keseimbangan yang menjaga kerukunan di antara anggota masyarakat, menciptakan masyarakat yang damai, bermanfaat dan sejahtera.

Salahsatu etnis yang sudah cukup lama mendiami Desa Lakawali ini adalah Suku Jawa. Suku Jawa, sejak pertama kali menetap di Desa ini masih memegang teguh sikap toleransi didalam hubungan kelompok masyarakatnya. Hal ini kemudian melahirkan hubungan yang inklusif dan terjalinnya hubungan yang memegang teguh nilai-nilai solidaritas. Solidaritas yang terbentuk pada Suku Jawa di Desa Lakawali merupakan sebuah cermin yang menarik banyak perhatian dari masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu Timur.

Bronislaw Malinowski merupakan salah seorang Antropolog yang berasal dari Inggris. Salahsatu karyanya yang cukup terkenal adalah Suku Tobriant dan Kula (Barnecutt, 2022). Malinowski menemukan adanya jalinan hubungan sosial masyarakat Suku Tobriant yang mengarah pada terbentuknya solidaritas pada kelompok etnis tersebut. Malinowski kemudian membagi kedalam dua bentuk solidaritas yang ada pada Suku Tobriant yaitu Solidaritas integratif dan Solidaritas

regulatif. Solidaritas integratif adalah jenis solidaritas yang muncul dari saling ketergantungan dan kerjasama di antara anggota masyarakat sedangkan solidaritas regulatif adalah jenis solidaritas yang muncul dari adanya aturan, norma, dan regulasi dalam masyarakat yang mengontrol perilaku individu (Nur Fajar Arief, 2015, hlm. 47). Malinowski melihat bahwa solidaritas integratif adalah kekuatan kohesif yang memungkinkan individu dalam masyarakat untuk bekerja sama untuk mempertahankan kehidupan sosial. Solidaritas ini terutama terjadi dalam konteks kegiatan sosial dan interaksi ekonomi, di mana anggota masyarakat berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Solidaritas regulatif, Malinowski melihat bahwa selain ketergantungan positif, ada juga kebutuhan untuk mengatur dan mengontrol perilaku agar masyarakat tetap teratur. Solidaritas regulatif menciptakan kerangka kerja normatif yang mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat. Ini membantu menjaga ketertiban dan stabilitas sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Etnis Jawa perantauan di Desa Lakawali memiliki berbagai sikap saling ketergantungan dan kerjasama yang membantu membentuk solidaritas. Diantaranya dalam kehidupan sehari-hari kegiatan gotong royong masih sangat kental pada masyarakat Etnis Jawa. Mendirikan rumah secara bersama-sama merupakan salah satu contoh kegiatan gotong-royong yang ada pada Etnis Jawa perantauan di Desa Lakawali. Selain itu, kegiatan kerja sama yang dilakukan Etnis Jawa perantau di Desa Lakawali yang berkontribusi dalam pembentukan solidaritas dalam masyarakat adalah kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah interaksi masyarakat dalam hal perdagangan. Etnis Jawa perantauan di Desa Lakawali dalam kesehariannya menjalin hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi dimana Etnis Jawa Perantauan ada yang bekerja sebagai petani sayur dan pedagang sayur, akibat adanya interaksi inilah yang mendorong terbentuknya solidaritas dalam masyarakat tersebut.

Selain faktor kerjasama, kesamaan nilai budaya dan norma sosial menjadi faktor pendukung terbentuknya solidaritas pada Etnis Jawa di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur. Contoh kesamaan nilai budaya dan norma sosial pada Etnis Jawa di Desa Lakawali yakni adanya nilai kesopanan dan nilai moral. Selain itu, nilai ritual menjadi faktor penting dalam terbentuknya solidaritas pada Etnis Jawa perantau Di desa Lakawali.

SIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk solidaritas Etnis Jawa Perantauan di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur adalah solidaritas integratif dan solidaritas regulatif. Solidaritas integratif Etnis Jawa Perantauan di Desa Lakawali diwujudkan dalam berbagai sikap saling ketergantungan dan kerjasama yang membantu membentuk solidaritas

dalam kehidupan sehari-hari sedangkan solidaritas regulatif pada Etnis Jawa perantauan di Desa Lakawali Kabupaten Luwu Timur ditandai oleh adanya nilai budaya dan norma sosial seperti nilai kesopanan serta nilai moral yang membentuk solidaritas pada masyarakat tersebut.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya khususnya pada penelitian solidaritas Etnis Jawa perantauan dapat lebih mempertimbangkan penelitian ini dalam menganalisis lebih dalam mengenai faktor yang menjadi ancaman terpecahnya solidaritas pada masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rekomendasi bagi pemerintah terkait agar dapat mempertimbangkan langkah-langkah dalam pengambilan kebijakan khususnya dalam hal merawat dan menjaga solidaritas yang terbentuk pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnecutt, V. (2022). The Bronislaw Malinowski 1915-1918 Trobriand Islands, Territory of Papua Cylinder Collection (C46) in the British Library.
- Douglas J. Goodman, G. R. (2010). Teori Sosiologi Modern (keenam). Kencana.
- Koentjaraningrat. (1977). Metode-Metode Penelitian Masyarakat (ketiga). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nur Fajar Arief. (2015). Analisis Wacana Eksplanatif. Worldwide Readers.
- Okky Rusyandi Cahya Kencana. (2018). SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT TRANSISI: Study Pada Masyarakat Transisi Di Kelurahan Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung.
- Paul A. Erikson & Liam D. Murphy. (2018). Sejarah Teori Antropologi penjelasan komprehensif (Kelima). PRANADAMEDIA GROUP.
- Rahmawati, N. (t.t.). Solidaritas Sosial Masyarakat Jawa Perantauan di Kampung Jawa Kota Tanjungpinang.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Sudarwan Danim. (2013). Menjadi peneliti kualitatif (kedua). CV PUSTAKA SETIA.
- Suliyati, T. (2021). Tradisi Ngenger: Bentuk Solidaritas Sosial dalam Budaya Jawa. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 5(4), 603–614. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.4.603-614>
- Xiao, A. (2018). KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM KOMUNIKASI,

TEKNOLOGI, MASYARAKAT. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
Zulkifli. (2008). *Antropologi Sosial Budaya (Pertama)*. Shiddiq Press Bangka.